

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah seluruh upaya individu dalam menumbuhkembangkan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik, baik fisik ataupun mental, yang berdasarkan oleh norma-norma yang terdapat masyarakat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa pendidikan bersumber dari kata didik (mendidik), yaitu meningkatkan serta membagikan bimbingan (pengajaran, pimpinan) terkait dengan akhlak serta kapabilitas pikiran.<sup>1</sup> Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa: “Pembelajaran merupakan upaya sadar serta disengaja guna menciptakan situasi belajar serta proses pembelajaran supaya peserta didik dapat secara aktif mengembangkan kemampuan dalam dirinya agar mempunyai kecakapan spiritual keagamaan, pengendalian diri, karakter, keahlian, akhlakul karimah serta keterampilan yang dibutuhkan bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.”<sup>2</sup>

Berdasar pada uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran memperhatikan kesatuan aspek jasmani dan rohani yang ada dalam tumbuhnya peserta didik. Pendidikan merupakan segala usaha sadar manusia dalam menumbuhkembangkan potensi yang dikuasai oleh peserta didik dengan memberikan pengajaran serta pelatihan secara disengaja guna menciptakan situasi belajar mengajar yang aktif agar peserta didik memiliki akhlak dan kecerdasan pikiran untuk dirinya, masyarakat serta bangsa dan negaranya dimasa yang akan datang.

---

<sup>1</sup> Rahmat Hidayat, Abdillah, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), 23.

<sup>2</sup> Sekretariat Negara RI., Undang-undang RI. Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dan Undang-undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, cet. Ke II, (Jakarta: Visimedia, 2007), 2.

Saat ini pendidikan di Indonesia sedang dihadapkan dengan perubahan dan pembaharuan kebijakan yang diakibatkan oleh pandemi covid-19 (*corona virus disease*). Covid-19 merupakan penyakit menular yang diakibatkan oleh tipe virus Sars-coV-2 yang awal mulanya ditemukan di Wuhan, Tiongkok pada Desember 2019 dan pertama kali diumumkan masuk ke Indonesia pada Maret 2020. Virus ini dapat melanda manusia dan hewan serta pada manusia indikasinya berupa peradangan yang semacam penyakit SARS dan MERS, namun perkembangan Covid-19 masih bersifat lebih masif.<sup>3</sup> Adapun cara penularan virus ini adalah melalui titik-titik air dari saluran pernapasan dan melalui kontak fisik. Untuk menghindari penyebaran covid-19 pemerintah menganjurkan untuk selalu menjaga kebersihan dan menghindari kerumunan. Berdasar pada surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dimasa darurat penyebaran *corona virus disease* (covid-19), menyebutkan bahwa pembelajaran dapat dilakukan di rumah saja secara online (dalam jaringan) yang memiliki untuk memutuskan mata rantai penyebaran virus covid-19.<sup>4</sup>

Pergantian serta pembaharuan kebijakan pendidikan juga terjadi pada kurikulum. Kurikulum ialah seperangkat rancangan serta peraturan yang menimpa tujuan, isi, dan bahan ajar serta metode yang digunakan sebagai petunjuk pengelolaan pembelajaran guna memenuhi tujuan pendidikan nasional.<sup>5</sup> Upaya yang dilakukan pemerintah dalam memberikan pembaruan serta meningkatkan kualitas pendidikan dengan menerapkan Kurikulum 2013.

---

<sup>3</sup> Ida Wahidah, dkk, "*Pandemik Covid-19: Analisis Perencanaan Pemerintah dan Masyarakat dalam Berbagai Upaya Pencegahan*", Jurnal Manajemen dan Organisasi (JOM) Vol. 11 No. 3 Desember 2020, 180.

<sup>4</sup> Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 24 Maret 2020, SE-Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19).

<sup>5</sup> Faisal, Stelly Martha Lova, *Pendidikan Tematik di Sekolah Dasar*, (Medan: CV. Harapan Cerdas, 2018), 7.

penyelenggaraan Kurikulum 2013 di sekolah dasar dilaksanakan dengan pendekatan tematik berangkat dari kelas I sampai VI. Pembelajaran tematik lebih menitikberatkan pada keikutsertaan peserta didik secara aktif dalam mengikuti proses pembelajaran secara aktif dalam kegiatan belajar-mengajar, sehingga peserta didik mendapatkan pengetahuan secara langsung serta terlatih agar dapat menjumpai sendiri berbagai pengalaman yang dipelajarinya. Berdasar dari pengalaman langsung peserta didik akan mengetahui persepsi yang telah dipelajari dan dapat dihubungkan dengan persepsi lain yang telah dimengertinya.<sup>6</sup>

Proses pembelajaran langsung oleh peserta didik dengan meningkatkan pemahaman, keterampilan berpikir, serta keterampilan psikomotorik melalui hubungan secara langsung dengan sumber belajar yang direncanakan dalam RPP. Dalam Kurikulum 2013 yang menjadi salah satu kunci penting yaitu adanya keseimbangan antara sikap (*attitude*), pengetahuan (*knowledge*) serta keterampilan (*skill*) guna mengembangkan *hard skill* dan *soft skill* mulai jenjang pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Pada jenjang pendidikan, bidang *attitude* (sikap) harus dikenalkan, diajarkan, atau diilustrasikan kepada peserta didik, selanjutnya disertai oleh bidang *skill* (keterampilan) dan ranah *knowledge* (pengetahuan) paling sedikit diinstruksikan pada peserta didik.<sup>7</sup> Dengan hal tersebut guru tidak hanya bertugas mendidik peserta didiknya secara kompeten dalam bidang akademis tetapi juga harus dapat menggugah keterampilan peserta didiknya. Tugas dan kewajiban guru mempengaruhi kinerja terhadap penyelenggaraan pembelajaran serta pendidikan. Secara khusus pada pembelajaran guru memiliki tugas dan

---

<sup>6</sup> Samsudin, *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SD/MI*, (Jakarta: Litera Prenada Media Group, 2018), 48.

<sup>7</sup> Faisal, Stelly Martha Lova, *Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*, 18.

kewajiban untuk memotivasi, mengarahkan, dan menyediakan fasilitas kepada peserta didik untuk belajar.<sup>8</sup>

Guru lebih banyak bertanggung jawab sebagai penyedia dan pendorong dalam proses pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk menuju arah pembelajaran yang akan diraih. Sedangkan peran peserta didik dalam pembelajaran adalah sebagai pelaku dalam mencari kebenaran dan informasi terkait guna meningkatkan pemahamannya. Hal tersebut menuntut guru untuk terus memperbarui pengetahuan dan wawasan guna meningkatkan kualitas kinerjanya.

Persiapan guru kelas dalam menyampaikan materi menjadi permasalahan yang dihadapi dalam penerapan pembelajaran tematik, terlebih saat ini pembelajaran berlangsung secara online. Pembelajaran jarak jauh atau daring merupakan pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara jarak jauh dengan menggunakan *platform* guna menyokong kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran tematik lebih menitikberatkan perhatian pada peninjauan serta mempelajari suatu indikasi atau fenomena dari berbagai mata pelajaran pada waktu yang bersamaan, tidak hanya dari perspektif secara terpisah. Dengan demikian lebih memunculkan kemungkinan peserta didik guna mempelajari suatu gejala pembelajaran dalam seluruh aspeknya secara utuh.<sup>9</sup> Dalam pembelajaran tematik mata pelajaran pendidikan agama, muatan lokal, dan penjasorkes diberi waktu tersendiri, untuk mata pelajaran yang lain diubah menjadi satu sub tema dengan durasi selama 35 menit. Sedangkan dalam kurikulum KTSP yang sebelumnya digunakan berisi 8 mata pelajaran serta muatan lokal dengan pengembangan diri yang disampaikan

---

<sup>8</sup> Rusydi Ananda, *Profesi Pendidikan dan Tenaga kependidikan*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2018), 21.

<sup>9</sup> Sukayati, Sri Wulandari, *Pembelajaran Tematik di SD*, (Yogyakarta: PPPPK Matematika, 2009), 14.

secara terpisah dengan durasi satu jam pelajaran adalah 35 menit.<sup>10</sup>

Penyajian materi yang sebelumnya disajikan terpisah setiap mata pelajarannya dan sekarang diubah menjadi satu kesatuan dalam bentuk tema memunculkan tantangan tersendiri bagi guru kelas. Sebagaimana pemaparan dari ibu Evi Muslikah, yaitu: materi tematik yang banyak dan meloncat-loncat serta pengadaan buku yang kurang memadai menjadi hambatan dalam pembelajaran, selain itu administrasi dalam penilaian dengan beberapa KD menghabiskan banyak waktu sehingga dalam proses pembelajarannya siswa hanya diberikan materi yang mengakibatkan peserta didik menjadi kurang memahami materi yang disampaikan. Ditambah lagi semenjak masuknya virus covid-19 ke Indonesia sejak Maret 2020 membuat proses kegiatan pembelajaran tidak berlangsung dengan cara tatap muka.<sup>11</sup> Pembelajaran hanya berlangsung dengan cara online dan tidak jarang banyak peserta didik yang tidak mengikuti proses belajar-mengajar dikarenakan peserta didik tidak memiliki hp atau tidak tersedianya kuota internet yang mengakibatkan banyak peserta didik yang tertinggal materi pelajaran. Akibatnya, proses belajar-mengajar tidak dapat diselenggarakan secara optimal. Padahal pendidikan dimasa pandemi Covid-19 seperti sekarang ini membentuk aspek yang penting guna melihat proses perkembangannya untuk menaikkan tingkat pendidikan.<sup>12</sup>

Berdasar dari beberapa uraian di atas, solusi yang bisa diambil guna menangani permasalahan tersebut adalah dengan membentuk *team work* (kerjasama tim). *Team work* merupakan sekelompok individu dengan tujuan yang sama. *Team work* ini didefinisikan sebagai aktivitas

---

<sup>10</sup> Standar Isi untuk Satuan Dasar dan Menengah (Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD/MI), (Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006), 12.

<sup>11</sup> Evi Muslikah, Kepala MI Miftahul Huda, wawancara oleh penulis, 20 Juni 2021.

<sup>12</sup> Irinna Aulia, Hudaidah, "Perkembangan Pendidikan Indonesia di Masa Pandemi Covid-19 ", Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3 Nomor 2 Tahun 2021, 458.

pembagian tugas terhadap beberapa orang yang ikut serta dalam kerjasama guna memfasilitasi pekerjaan.<sup>13</sup> *Team work* atau kerjasama tim ini hampir sama seperti KKG namun lebih mengerucut pada satu lembaga pendidikan yang dilakukan 1 bulan sekali untuk membahas rancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran, dan kendala serta solusi dalam pembelajaran tematik terlebih di masa pandemi.

Kelebihan dari *team work* adalah meningkatkan rasa kepedulian antar sesama guru, melatih bekerja sama dalam bentuk tim, memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dan berpikir secara logis dalam memecahkan suatu permasalahan, pencapaian tujuan belajar menjadi lebih efektif karena dilakukan secara bersama-sama, kerjasama tim dapat diproses bersama-sama dan dapat mengembangkan konsep-konsep pemikiran baru.<sup>14</sup> Sedangkan kekurangan dari *team work* adalah lebih membutuhkan banyak waktu dan pengerjaan yang terkadang kurang fokus.

Menurut teori Iswandi, *team work* merupakan suatu elemen yang terdiri atas beberapa individu yang memiliki hubungan dan pengorganisasian dalam melaksanakan kewajibannya untuk memenuhi suatu tujuan bersama.<sup>15</sup> Interaksi dan koordinasi tersusun secara efektif dalam suatu struktur yang dapat membantu dalam memenuhi tujuan bersama. Oleh sebab itu, pembentukan *team work* sangat cocok untuk mengatasi kesulitan guru dalam menjalankan pembelajaran tematik. Dengan adanya *team work*, guru bisa terbantu dalam menyusun rancangan dan menyampaikan materi pembelajaran. Sehingga dalam pembelajaran nantinya dapat terlaksana sesuai dengan tujuan pembelajaran.

---

<sup>13</sup> Muhammad Kristiawan, dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2017), 26.

<sup>14</sup> Iswandi, “*Konsep Pengelolaan Tim dalam Lembaga Pendidikan Islam*”, *Jurnal MENATA* Volume 2 No.2, Juli-Desember 2019, 82.

<sup>15</sup> Iswandi, “*Konsep Pengelolaan Team dan Lembaga Pendidikan Islam*”, 76.

Penerapan *team work* diharapkan mampu mempermudah guru kelas dalam mempersiapkan diri dalam penerapan pembelajaran tematik di masa pandemi. Guru kelas dapat terbantu dalam menyampaikan materi pembelajaran tematik dan pengadaan buku yang masih kurang maksimal, serta dalam administrasi penilaian, selain itu diharapkan semua peserta didik dapat mengikuti proses kegiatan pembelajaran di tengah pandemi covid-19. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Oleh sebab itu, peneliti ingin meneliti lebih mendalam serta merumuskan judul “**PERSIAPAN GURU KELAS DALAM MENERAPKAN PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS I MADRASAH IBTIDAIYYAH MIFTAHUL HUDA DI MASA PANDEMI COVID-19**”.

#### **B. Fokus Penelitian**

Berdasar pada uraian dari latar belakang tersebut, guru memiliki tanggungjawab dan berinteraksi secara langsung dengan peserta didik hingga akhirnya dapat memberikan dampak pada tingkat keberhasilan pada kegiatan pembelajaran, yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu persiapan guru kelas dalam menerapkan pembelajaran tematik di kelas I di masa pandemi covid-19.

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari uraian dari latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang peneliti ambil sebagai berikut:

1. Bagaimana persiapan guru kelas dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran tematik kelas I di Madrasah Ibtidaiyyah Miftahul Huda di masa pandemi covid-19?
2. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi guru kelas dan solusi saat pembelajaran tematik kelas I di Madrasah Ibtidaiyyah Miftahul Huda di masa pandemi covid-19?

#### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang diambil, tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui persiapan guru kelas dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran tematik kelas I di Madrasah Ibtidaiyyah Miftahul Huda di masa pandemi covid-19.
2. Untuk menjelaskan kendala-kendala yang dihadapi guru dan solusi saat pembelajaran tematik kelas I di Madrasah Ibtidaiyyah Miftahul Huda di masa pandemi covid-19.

#### E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan setelah adanya penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Pada penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan wawasan dalam bidang pengetahuan, khususnya terkait kesiapan guru dalam menerapkan pembelajaran tematik kelas I di Madrasah Ibtidaiyyah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi MI

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam mempertimbangkan pengambilan ketentuan guna menyelenggarakan pembinaan serta meningkatkan potensi pembelajaran tematik pada kelas I.

- b. Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini dapat gunakan sebagai upaya guna memperbaiki kualitas individu sebagai seorang guru yang profesional. Guru tidak hanya mendapat bahan ajar baru juga mendapat metode mengajar yang baru, hingga akhirnya tujuan pembelajaran dapat dicapai sesuai dengan harapan.

- c. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan mendapatkan materi pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangannya. Peserta didik juga mendapatkan pembelajaran berupa *soft skills* yang

memuat berbagai nilai serta sikap dasar seperti kejujuran, tanggungjawab, kegigihan, kecintaan terhadap tanah air, dan sebagainya.

d. Bagi Peneliti Lain

Pada penyelenggaraan penelitian yang dilaksanakan ini memunculkan harapan agar dapat memberkan motivasi kepada peneliti lain untuk mendalami lebih lanjut serta dapat dijadikan sebagai bahan pegangan peneliti lain pada penelitian yang akan datang.

## F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini dibentuk guna menyokong dalam mempelajari rumusan masalah yang akan dibahas. Sistematika penulisan dibuat agar dapat memberikan arahan yang tepat pada sasaran sesuai dengan harapan. Adapun sistematika penulisan skripsi ini yakni terdiri atas sebagai berikut:

Bagian awal skripsi berisi kata pengantar dari proposal skripsi. Bagian awal ini mencakup halaman judul, nota persetujuan pembimbing skripsi, pengesahan munaqsyah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, serta daftar gambar.

Bagian utama dari proposal skripsi terdiri dari bab *pertama*, yang berupa pendahuluan. Bab ini mengkaji mengenai latar belakang masalah (berisi uraian serta deskripsi dari peristiwa yang terjadi di lapangan dan diikuti dengan argumentasi hingga akhirnya memunculkan suatu permasalahan), fokus penelitian, rumusan masalah (permasalahan yang ingin diteliti), tujuan penelitian, manfaat penelitian (yang terdiri atas manfaat teoritis dan praktis), serta sistematika penulisan. Selanjutnya pada bab *kedua*, berisi kajian pustaka, yang mengkaji mengenai berbagai teori yang terkait dengan judul skripsi yaitu “Kesiapan Guru Kelas dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik Kelas I Madrasah Ibtidaiyyah Miftahul Huda di Masa Pandemi Covid-19”, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir. Kemudian pada bab *ketiga*, berisi metode penelitian, yaitu mengkaji mengenai jenis serta

pendekatan pada penelitian, *setting* penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, serta teknik analisis data. Selanjutnya pada bab *keempat*, berisi hasil dari penelitian serta pembahasan yaitu yang menelaah mengenai deskripsi dari objek penelitian, deskripsi data penelitian, serta analisis data penelitian. Yang paling akhir yakni bab *kelima*, berupa penutup yakni yang mengkaji mengenai simpulan dari hasil penelitian dan saran-saran.

Bagian akhir skripsi terdiri atas daftar pustaka, yaitu mengkaji mengenai berbagai referensi yang dipakai dalam menyusun proposal skripsi, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat pendidikan.

